

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan tidak lepas dari adanya pembelajaran yang merupakan jantung dari proses pendidikan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas pendidikan maka diperlukan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Menurut Rusman (2012) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran memerlukan adanya inovasi-inovasi baru dalam penyampaian materi, salah satu hal yang harus diperhatikan ialah penerapan model pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran harus sesuai dengan materi dan tujuan dari pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Karena sejatinya pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Priansa (2017) menyatakan bahwa salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah siswa, sebab seseorang tidak bisa dikatakan sebagai guru apabila tidak ada siswa yang dididiknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraini (2016) pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih cenderung menggunakan pembelajaran konvensional dan belum melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran masih terpusat pada guru. Penerapan

pembelajaran konvensional menurut Mahendra *et all* (2014) secara tidak langsung tapi pasti akan membuat siswa menjadi pasif. Siswa yang pasif hanya akan mendengarkan penjelasan guru, sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi IPA. Hal seperti ini akan membuat siswa hanya menghafal konsep dan tidak mampu untuk menumbuhkan keterampilan berpikir siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemecahan masalah siswa akan tumbuh jika guru mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Arimbawa *et all* (2013) rendahnya kemampuan pemecahan masalah sains sehari-hari siswa tidak terlepas dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru di sekolah. Proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) di sekolah memerlukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa mampu memunculkan kemampuan pemecahan masalah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS). Menurut Budiyanto (2016) DLPS (*Double Loop Problem Solving*) adalah variasi pembelajaran dengan pemecahan masalah yang menekankan pada pencarian kausal (penyebab) utama timbulnya masalah. Siswa yang mampu menemukan penyebab dari suatu masalah maka akan mudah untuk menemukan solusi dari masalah yang terjadi.

Siswa harus mampu berpikir secara logis dan sistematis, sehingga mampu untuk memecahkan masalah secara bertahap. Penerapan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan

berbagai penyebab perubahan lingkungan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryati (2017) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara penerapan model *Osborn Parneden* dengan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

Proses penerapan *Double Loop Problem Solving* (DLPS) dalam memecahkan suatu permasalahan, siswa perlu didorong untuk bekerja pada dua *loop* pemecahan masalah yang berbeda, akan tetapi saling berkaitan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan bekerja bersama untuk memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan pemecahan masalah yang diukur dalam penelitian menurut Polya meliputi empat indikator, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali proses dan hasil pemecahan masalah (Mawaddah, 2015).

Penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat membantu dalam penyampaian pelajaran IPA menjadi lebih maksimal dan mudah dipahami. Selain itu, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa terutama dalam materi bencana alam. Anies (2017) mengemukakan bahwa bencana alam secara khusus merupakan fenomena alam biasa namun dapat terjadi kapan dan dimana saja. Sehingga diperlukan kesiapan setiap individu untuk menghadapi dan mengatasi bencana tersebut. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Pembelajaran yang sering diterapkan oleh guru adalah pembelajaran konvensional.
2. Siswa belum mampu menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah.
3. Guru belum mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih kreatif dan efektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa ?
2. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) ?
3. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS)?
4. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS) ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.

2. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS).
3. Mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran IPA dengan menggunakan *Double Loop Problem Solving* (DLPS).
4. Mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswa setelah pembelajaran dengan model *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih dan mengevaluasi model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru pada mata pelajaran IPA pada proses pembelajaran di kelas.
2. Memperoleh pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS) terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa.
3. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Double Loop Problem Solving* (DLPS).

F. Batasan Penelitian

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Kemampuan pemecahan masalah yang di ukur dalam penelitian meliputi empat indikator, yaitu: memahami masalah, merencanakan penyelesaian masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, dan memeriksa kembali proses dan hasil pemecahan masalah (Mawaddah, 2015).

2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah materi IPA Kompetensi Dasar 3.10 Menjelaskan lapisan bumi, gunung api, gempa bumi, dan tindakan pengurangan resiko sebelum, pada saat, dan pasca bencana sesuai ancaman bencana di daerahnya.
3. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Bangkalan tahun pelajaran 2017/2018.

G. Definisi Istilah

1. *Double Loop Problem Solving* (DLPS) merupakan model pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah yang kompleks dan terstruktur untuk kemudian dijadikan semacam perangkat *problem solving* yang efektif, Dalam DLPS siswa perlu didorong untuk bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, akan tetapi saling terkait (Huda, 2013).
2. Kemampuan pemecahan masalah merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan selama proses pembelajaran karena berhubungan dengan bagaimana menghadapi masalah yang terjadi (Misbah, 2016).